

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian Handoko (2009) tentang pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini untuk memprediksi komponen penting dari laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk perusahaan. Variabel yang digunakan adalah arus kas operasi sebagai variabel independen dan laba akuntansi sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan hasil pengujian menyatakan bahwa harga saham tidak bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh informasi arus kas operasi, tetapi sebaliknya berdasarkan penelitian ini, informasi laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham. Dikarenakan bahwa laporan arus kas operasi merupakan salah satu indikator nilai pasar perusahaan. Artinya perusahaan yang mempunyai arus kas yang tinggi berarti mempunyai nilai pasar yang tinggi, tetapi dalam penelitian ini perusahaan tidak memiliki arus kas yang tinggi dikarenakan kondisi perusahaan yang tidak stabil. Oleh sebab itu arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Jadi dari penelitian ini menyimpulkan bahwa secara teori informasi arus kas dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena menunjukkan prestasi perusahaan dan dapat digunakan oleh investor untuk memprediksi sekaligus menilai kemampuan saham perusahaan yang layak untuk dipilih, sehi-

ngga mampu memberikan hasil yang optimal. Disamping itu informasi laba juga merupakan komponen penting dari laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang baik dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi.

Pada penelitian Ulfa (2008) tentang Analisis pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh kandungan informasi arus kas operasi terhadap harga saham periode berikutnya dengan persistensi laba sebagai variable intervening. Persentasi laba diukur dengan menggunakan koefisien regresi antara laba periode sekarang dan laba periode mendatang. Laba yang digunakan adalah laba operasi. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta (BEJ). Sampel penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda yang diperluas dengan path analisis untuk melihat pengaruh variable intervening. Hasilnya menunjukkan bahwa arus kas operasi mempengaruhi harga saham dengan persistensi laba sebagai variable intervening. Dikarnakan arus kas operasi dapat berpengaruh langsung ke harga saham dan dapat pula berpengaruh tidak langsung terhadap harga saham melalui persistensi laba sebagai variable intervening. Karena laba merupakan hal terpenting dalam perusahaan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Dan walaupun hipotesis penelitian diterima, hasilnya masih belum dapat digeneralisasikan pada semua perusahaan karena sampel yang digunakan masih relative kecil.

Jadi ke-simpulan dari penelitian ini adalah semakin tinggi arus kas operasi suatu perusahaan maka akan meningkatkan persistensi laba perusahaan.

Pada penelitian Listyorini (2009) pengaruh informasi laba akuntansi komponen aliran kas dan total aliran kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Laba akuntansi, Komponen aliran kas operasi, Komponen aliran kas investasi, Komponen aliran kas pendanaan dan Total Aliran Kas baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham. Sampel penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi, komponen aliran kas yang terdiri dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta total aliran kas. Sedangkan variable terikatnya adalah harga saham. Hasilnya menunjukkan secara bersama-sama atau simultan total Aliran Kas, komponen aliran kas operasi, komponen aliran kas investasi, komponen aliran kas pendanaan dan Laba akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara Parsial artinya hanya variabel komponen aliran kas dari aktivitas pendanaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel laba akuntansi, komponen aliran kas dari aktivitas investasi dan operasi serta total aliran kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah secara simultan dan secara parsial memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Hal ini dimungkinkan karena variabel laba akuntansi, aliran kas operasi, aliran kas investasi, aliran kas yang telah diantisipasi oleh pasar sebelum diumumkan.

Pada penelitian Kenni (2010) tentang pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di bursa efek Jakarta (BEJ). Variable bebas dalam penelitian ini adalah laba akuntansi dan arus kas. Sedangkan variable terikatnya adalah harga saham. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham secara simultan. Sampel penelitian ini di uji dengan menggunakan regresi berganda, yang hasilnya menunjukkan bahwa hanya laba akuntansi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian mungkin disebabkan oleh periode penelitian yang berbeda sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Jadi kesimpulan dari penelitian ini bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan, karena semakin tinggi laba akuntansi disuatu perusahaan maka semakin banyak orang yang akan menginvestasikan sahamnya terhadap perusahaan tersebut. Dapat dilihat karena perusahaan tersebut kinerjanya sangat baik.

Pada Penelitian Novi (2010) pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham studi kasus pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh komponen laporan arus kas ( arus kas operasi, investasi, dan pendanaan) dan laba kotor terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan sampel sebanyak 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 - 2009. Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek

Indonesia Universitas Diponegoro. Hasil yang didapat adalah hanya variabel arus kas dari aktivitas operasi yang secara positif dan signifikan mempengaruhi harga saham. Sedangkan arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan dan laba kotor tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Karena pelaporan arus kas dari aktivitas operasi berisi informasi yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Sedangkan arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan dan laba kotor tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak dapat di prediksi bila suatu perusahaan mengalami penurunan.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal variabel, periode penelitian dan lokasi penelitian. Variabel yang diteliti merupakan gabungan dari variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Lokasi penelitian kali ini dilakukan di bursa efek Indonesia (BEI). Selain itu, pada penelitian kali ini menggunakan empat variabel yaitu arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan dan laba akuntansi dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel terhadap harga saham. Periode yang digunakan yakni tahun 2008-2011 yang memungkinkan diperolehnya data terbaru sehingga diharapkan penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan peneliti serta didasarkan pada kebutuhan data yang akan digunakan dalam analisis data.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1 Arus Kas**

Pengertian laporan arus kas menurut Baridwan (2002:43), laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu, kegiatan operasional, kegiatan investasi serta kegiatan keuangan.

Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, selama satu periode.

Informasi mengenai arus kas disajikan untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan. Laporan arus kas dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi para penggunanya dalam membuat suatu keputusan ekonomi (Donald E Kiesso, 2002: 237).

#### **2.2.1.1 Arus Kas Aktivitas Operasi**

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi (IAI, 2007).

Aktivitas operasi bisa juga diartikan bahwa merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam

laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi terkait dengan pos-pos laporan laba rugi dan dengan pos-pos operasi neraca.

Menurut PSAK No. 2 (IAI, 2007) Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi antara lain:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan kas dari royalti, *fee*, komisi dan pendapatan lain
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. Pembayaran kas kepada karyawan
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Adapun arus kas yang masuk dan keuar dari kegiatan operasi mencakup antara lain :

1. Arus kas yang masuk dari penjualan barang dan jasa, pendapatan dividen, pendapatan bunga, dan penerimaan operasi lainnya.
2. Arus kas yang keluar untuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran kepada karyawan, bunga yang dibayarkan atas hutang perusahaan, pembayaran pajak, dan pengeluaran operasi lainnya.

#### **2.2.1.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi**

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif

Aktivitas operasi juga merupakan cara untuk memperoleh dan menghentikan aktivitas non kas. Aktivitas ini meliputi aktiva yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Aktivitas ini juga meliputi pembelian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman (Donald E Kiesso, 2002: 237).

Menurut standar akuntansi Keuangan di Indonesia (IAI, 2007) aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Menurut PSAK No. 2, arus kas dari aktifitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang diperoleh perusahaan yang ditujukan untuk menghasilkan

pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

1. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)

Adapun arus kas masuk dan keluar dari kegiatan ini antara lain meliputi :

1. Arus kas masuk berasal dari penjualan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang, penjualan saham atau instrument keuangan perusahaan lain dan penagihan uang pokok pinjaman yang diberikan perusahaan.
2. Arus kas keluar untuk pembelian aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk pengembangan yang dikapitalisasi, perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain, pemberian pinjaman pada pihak lain.

### **2.2.1.3 Arus Kas dari aktivitas Pendanaan**

Dalam PSAK No.2 Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. *Financing Activities* juga merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik, dan

mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas bisnis. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dari kreditor dan pembayaran pokok pinjaman. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atas investasi (dividen). Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya.
4. Pelunasan pinjaman.
5. Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*).

Arus kas masuk dan keluar dari kegiatan ini meliputi, antara lain :

1. Arus kas masuk dari penjualan saham atau instrument modal lainnya, dan penerbitan obligasi, wesel, hipotek, serta pinjaman lainnya.
2. Arus kas keluar untuk pembayaran deviden, pembelian saham perusahaan, pelunasan pokok pinjaman, dan pembayaran kas oleh lesse untuk mengurangi kewajiban yang berkaitan dengan sewa gedung usaha pembiayaan.

### **2.2.2 Laba Akuntansi**

Mekanisme laba dapat mempengaruhi harga saham dikemukakan (Suarjono, 2005:456) menyatakan bahwa melemahnya atau ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mengurangi minat investor dalam membeli saham

perusahaan, sebab ekspektasi terhadap laba berpengaruh kuat terhadap variasi harga saham. Laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.

Laba juga merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan, dan unsur prediksi. Laba dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu dilihat dari sisi ekonomi dan sisi akuntansi.

#### 1) **Konsep Laba Ekonomi (*Economic Income*)**

Laba dari sisi ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor dari hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi seluruh biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Laba ekonomi memainkan peran penting dalam perekonomian berbasis pasar. Laba di atas normal berfungsi sebagai sinyal yang bernilai bahwa keluaran perusahaan atau industry harus ditingkatkan. Pada kenyataannya, ekspansi perusahaan-perusahaan yang sudah mapan atau masuknya pesaing-pesaing baru seringkali terjadi dengan cepat selama periode laba yang tinggi. Laba ekonomi adalah salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi alokasi sumber daya ekonomi yang langka. Juga, laba yang di atas normal dapat merupakan imbalan penting bagi inovasi dan efisiensi produksi, sama seperti laba di bawah normal yang dapat berfungsi sebagai penalty

bagi stagnasi dan inefisiensi. Laba ekonomi ikut memperhitungkan biaya kesempatan.

### **Sifat Laba Ekonomi**

Sifat-sifat laba ekonomi berdasarkan definisi Fischer, Lindahl dan Hicks mencakup ke dalam tiga tahapan yaitu : 1. *Physical Income* Konsumen barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dalam pemenuhan kebutuhan, Laba jenis ini tidak dapat diukur. 2. *Real Income* Kepuasan terjadi karena kesenangan fisik yang timbul dari keuntungan yang diukur dengan pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang atau jasa, Ukuran yang digunakan adalah biaya hidup (*cost of living*). 3. *Money Income* Hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

### 2) **Konsep Laba Akuntansi (*Accounting Income*)**

Laba dari sisi akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dan biaya produksi. Laba Akuntansi merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut. Menurut Belkaoui, laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan realisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan dengannya. Laba akuntansi tidak memerhitungkan biaya kesempatan. Laba atau rugi yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba akuntansi juga merupakan hasil pengurangan pendapatan atau pendapatan operasi dengan harga pokok penjualan, beban-beban dan rugi lain-lain. Selisih dari

pendapatan dan beban merupakan keuntungan yang disebut dengan laba bersih (net profit) apabila pendapatan melebihi beban, atau sebaliknya jika beban melebihi pendapatan terjadi rugi bersih (net loss) (Sofyan Safri, 2011:303).

### **Sifat Laba Akuntansi**

Definisi laba menurut Belkaoui mengandung lima sifat yaitu:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya pendapatan dan biaya untuk mendapatkan pendapatan tersebut
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba, artinya merupakan prestasi perusahaan dalam bidang keuangan pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan pengukuran dan pengakuan.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip “*matching*” artinya hasil pendapatan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

Berdasarkan konsep akuntansi keuangan SFAC No. 1 FASB bahwa informasi mengenai laba dan komponen-komponennya memiliki fokus utama dari laporan keuangan dimana diukur oleh pertambahan perhitungan akuntansi umum yang memungkinkan indikasi yang lebih baik dari pelaksanaan usaha dagang dibandingkan informasi tentang tanda terima peredaran uang dan pembayaran. Lebih lanjut dikatakan bahwa para investor, kreditor dan yang lainnya sering

menggunakan laporan pendapatan dan informasi mengenai laba dan komponen – komponennya. Dalam bermacam-macam cara dan tujuan untuk menaksir prospek untuk aliran kas dari investasi dalam pinjaman untuk usahanya. Biasanya menggunakan informasi tentang laba dalam hal :

1. Mengevaluasi pelaksanaan manajemen
2. Menaksir penambahan laba/jumlah lain yang mereka lihat seperti mewakili jangka panjang laba usaha yang mampu didapat.
3. Memprediksi laba di masa datang
4. Menaksir resiko dari menginvestasikan pinjaman pada usaha.

Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya meningkat. Laba bersih perusahaan mendapatkan perhatian lebih banyak dari pada bagian laba dalam laporan keuangan. Hal ini karena laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya. Tentunya tujuan utama pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan. Akan tetapi tujuan yang lebih khusus harus dirinci untuk lebih memahami pelaporan laba (Sofyan Safri, 2011:303).

### **2.2.3 Harga Saham**

Menurut pasal 1 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 mendefinisikan Bursa Efek sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan

tujuan memperdagangkan saham. Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemilikinya disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada halaman belakang lembar saham apakah namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (*emiten*) atau belum.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham dipengaruhi oleh 4 aspek yaitu: pendapatan, dividen, aliran kas, dan pertumbuhan. Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah pengaruh aliran kas dengan harga saham, dimana harga saham dianggap sebagai nilai sekarang dari seluruh deviden yang diharapkan di masa mendatang (Harnomo, 2009: 55)

## **2.2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.2.4.1 Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi terhadap Harga Saham**

Arus kas operasi merupakan cermin dari mutasi-mutasi kas yang timbul karena kegiatan utama perusahaan seperti yang telah disebutkan di atas. Peningkatan arus kas operasi menunjukkan meningkatnya penghasilan perusahaan sehingga investasi yang akan mempengaruhi permintaan terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Peningkatan saham ini selanjutnya akan meningkatkan harga saham. Sama halnya dengan nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas. Sehingga jika arus kasnya meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ulfa (2008) menyatakan bahwa arus kas aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga sejalan dengan Novi (2010) juga menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh arus kas aktivitas operasi dari laporan keuangan yang diteliti. maka hipotesis yang diajukan adalah :

Berdasarkan analisis di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Arus kas aktivitas operasi berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

#### **2.2.4.2 Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Harga Saham**

Justifikasi mengenai pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham didasarkan pada penelitian – penelitian oleh :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Listyorini (2009) menyatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan arus kas aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga sejalan dengan Susan (2007) menyatakan bahwa arus kas aktivitas investasi mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Karena peningkatan investasi akan memberikan arus kas yang lebih besar dimasa yang akan datang. Investasi yang dilakukan di harapkan akan memberikan penghasilan dimasa yang akan datang. Sehingga pengeluaran kas untuk investasi akan ditanggapi positif oleh investor yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham. Dengan demikian, penurunan arus kas investasi akan diikuti peningkatan harga saham, karena investor menganggap saham yang bersangkutan dimasa mendatang akan memberikan pengembalian

yang lebih tinggi. Dengan ini telah jelas bahwa arus kas aktivitas investasi sangat mempengaruhi harga saham.

Dengan analisis di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>2</sub> : Arus kas aktivitas investasi berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

#### **2.2.4.3 Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham**

Untuk aktivitas pendanaan, secara keseluruhan perusahaan memperoleh dana lebih besar dari yang dibayarkan, kecuali jika selama empat tahun berturut-turut kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan lebih besar dari yang diterima.

*Signaling theory* dapat menjelaskan hubungan antara arus kas aktivitas pendanaan dengan harga saham seperti yang dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya, yaitu :

Di buktikan dalam penelitian Wulandari (2010) yang membuktikan bahwa secara simultan arus kas aktivitas pendanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena perusahaan membutuhkan sokongan adanya dana segar khususnya dari para investor melalui pasar modal untuk meningkatkan kegiatan bisnis dan untuk memperoleh keuntungan sebanyak – banyaknya. Investor membutuhkan rasa aman dalam melakukan investasi dan biasanya para investor juga akan melibatkan perkembangan harga saham yang merupakan indikator keberhasilan pengelola perusahaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham di pasar modal. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal adalah penerbitan laporan keuangan.

Berdasarkan analisis diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub> : Arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

#### **2.2.4.4 Laba Akuntansi berpengaruh terhadap Harga Saham**

Dalam menilai saham dan dalam memutuskan untuk menjual, membeli, atau mempertahankan saham, investor harus mempertahankan laba akuntansi, nilai buku, dan arus kas bebas. Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat dengan kata lain profitabilitas akan meningkatkan harga saham (Husnan dan Pudjiastuti 2007).

Di buktikan dalam penelitian Handoko (2009) yang membuktikan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham. Karena informasi laba merupakan komponen penting dari laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi.

Berdasarkan analisis diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>4</sub> : Laba akuntansi berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Arus Kas adalah (cash flow) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan

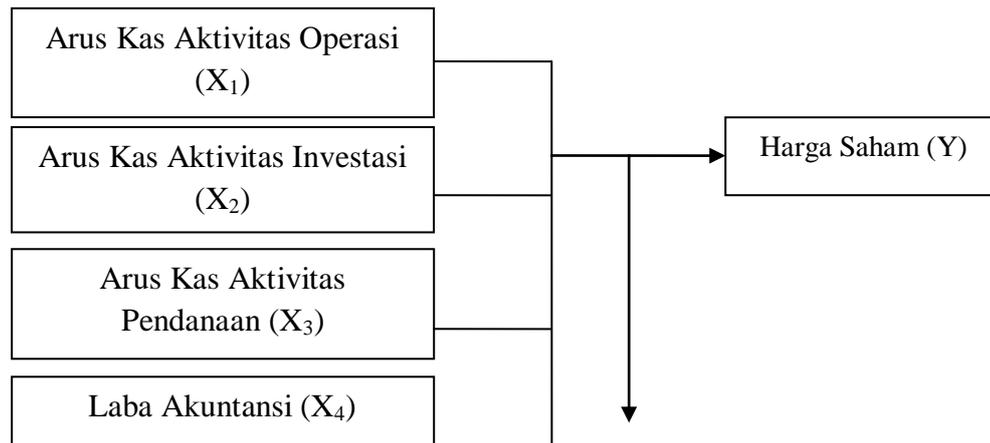
transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Arus kas aktivitas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktifitas penghasilan utama pendapatan perusahaan. Arus kas aktivitas investasi adalah mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang diperoleh perusahaan yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan arus kas masa depan (PSAK No.2). Arus kas aktivitas pendanaan adalah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan yang merupakan arus kas yang menyebabkan perubahan dalam struktur modal atau pinjaman perusahaan. Laba akuntansi adalah Laporan laba rugi yang merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Perhitungan laba rugi penting karena menyediakan informasi kepada investor dan kreditor yang membantu mereka untuk meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (IAI, 2007).

Harga saham adalah harga suatu saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan

sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Handayani 2011).

Kerangka konseptual untuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Uji regresi linier berganda

Gambar 2.1  
Kerangka Konsep Penelitian